

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini merupakan salah satu pilar peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu komitmen yang harus dihormati dan di jalankan oleh semua penyelenggara pendidikan baik pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan tanggung jawab bersama, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Dengan kata lain pendidikanlah yang yang memegang peranan penting dalam membentuk jiwa-jiwa yang penuh semangat untuk membangun yang dibarengi oleh kemampuan intelektualiasi yang memadai serta berpengetahuan dan berwawasan kebangsaan yang luas (Sartika Manggas, 2010).

Pendidikan di indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seperti yang tertuang dalam Konsitusi Negara Republik Indonesia bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dibutuhkan pendidikan yang baik. Mencapai pendidikan yang baik tidak luput dari adanya kurikulum pendidikan yang menopang jalannya perumbuhan pendidikan itu sendiri.

Pembelajaran PKn ini memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung

jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (Mokhirman,2009).

Dalam realitas yang terjadi di lapangan pada mata pelajaran PKn, teridentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi yaitu: (1) Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PKn, misalnya ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menjawab. (2) Rendahnya kerjasama siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok, misalnya ketika guru memberikan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok, siswa masih enggan untuk bertukar pendapat dengan temannya. (3) Siswa lebih mengandalkan temannya yang lebih pintar dalam mengerjakan tugas kelompok, misalnya ketika siswa mengerjakan tugas dalam kelompoknya, siswa yang lain bermain-main atau mengerjakan hal yang lain dengan tidak membantu temannya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (4) Rendahnya rasa tanggung jawab diantara siswa ketika mengerjakan tugas secara berkelompok, misalnya masih banyak siswa yang bermain-main ketika diminta untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Karena sampai saat ini mata pelajaran Pkn masih dianggap mata pelajaran yang tidak disukai dan sangat membosankan bagi sebagian siswa. Jadi tidak dipungkiri lagi bahwa pelajaran PKn disekolah tidak menggembirakan.

Pertama dilihat dari komponen guru pembelajaran PKn yang jarang masuk kelas sehingga bagaimana meningkatkan motivasi jika gurunya tidak Pernah masuk kelas, materi pembelajaran metode dan sumber belajar pun tidak

tersampaikan sehingga Siswa merasa jenuh dan bosan pada pembelajaran pkn. Selain itu guru pkn tidak membuat perencanaan dalam melaksanakan proses mengajar. Guru sering menggunakan Metode Ceramah dan kemudian hal ini menimbulkan aktivitas siswa hanya sebatas Penalaran saja, sedangkan nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam materi kurang di dapatkan siswa.

Kedua dilihat dari komponen siswa, sebagian besar siswa kurang menyukai dan merespon mata pelajaran pkn, ini terlihat ketika mengikuti proses pembelajaran PKn, sebagian besar siswa bersikap pasif begitu juga dalam mengikuti diskusi, sebagian siswa terkesan acuh dan kurang berpartisipasi aktif. Hanya siswa tertentu saja yang aktif bertanya, menjawab, menanggapi atau mengemukakan gagasannya. Suasana kelas yang ribut mengakibatkan konsentrasi siswa kurang sehingga materi kurang di tangkap oleh siswa. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pembelajaran pkn membuat mereka bosan karena metode kurang menarik bahkan monoton.

Dari sekian banyak permasalahan, peneliti lebih memfokuskan pada masalah kurangnya motivasi belajar siswa. Mengingat pendidikan merupakan dasar upaya pembinaan manusia, disini peranan pendidik sebagai guru, dan staf pendidik yang ada di Indonesia yang harus terus berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru harus berupaya dalam membina dan mengembangkan potensi siswa, untuk mewujudkannya maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran harus sesuai program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sistem pendidikan Nasional berdasarkan perkembangan pendidikan saat ini.

Salah satu pembelajaran itu adalah melalui pengajaran pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Hal ini ditegaskan dalam, (Depdiknas, 2003:2) yang dikutip Ine Kusuma (2010:12) bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship*) yaitu: *Sebagai salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada Pembentukan diri yang beragam bahasa dari segi agama, sosiokultural, Bahasa, usia dan suku bangsa dapat menjadikan warga negara Cerdas Indonesia, terampil, dan berkarakter yang diamatkan Pancasila dan UUD 1945.*"

Penggunaan model tebak pelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran aktif yang dimana melalui model ini pelajaran dikembangkan untuk menarik perhatian siswa selama mengikuti proses pembelajaran, khususnya yang berhubungan dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Peran aktif guru dalam menerapkan strategi maupun model pembelajaran tentunya harus ditunjang oleh kemampuan guru dalam melakukan pendekatan pembelajaran serta menerapkan berbagai metode pembelajaran dari berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka teori dan aplikasi PAIKEM dengan model *prediction guide* (tebak pelajaran) yang merupakan sebuah cara atau model dalam dunia pendidikan, dan dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn sebab model ini bisa digunakan pada siswa SMP kelas VIII-^B.

Berdasarkan pengalaman di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul "***Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada***

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Prediction Guide di kelas VIII-B SMPN 1 Kabila”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada latar belakang diatas teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang mampu menghafal tetapi pada kenyataanya mereka kurang memahami materi yang di sampaikan.
2. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.
3. Kurangnya motivasi siswa sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penulis merumuskan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide* pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas VIII-B SMPN 1 Kabila?

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang digunakan dalam pnelitian tindakan kelas (PTK) ini, yaitu dengan menggunakan model tebak pelajaran ini di harapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa terutama pada motivasi siswa dalam pembelajaran aktif yang dimana melalui model ini pelajaran dikembangkan untuk menarik perhatian siswa selama mengikuti proses pembelajaran, khususnya yang berhubungan dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarnegaraan.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-B SMPN 1 Kabila pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran *Prediction Guide*.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Jika penelitian ini telah dapat mencapai tujuan maka diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait yaitu:

1) Bagi siswa

Penerapan model pembelajaran *Prediction Guide* dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana cara mereka memanfaatkan waktu dengan benar, bagaimana menilai suatu permasalahan yang ada, bagaimana mereka memiliki tanggung jawab, bagaimana sebaiknya menggunakan waktu sebagai seorang siswa yang baik, sebagai anggota keluarga yang baik, dan sebagai warga Negara yang baik Dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.

2) Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *Prediction Guide* diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta memberikan pengalaman yang berharga bagi guru.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung sistem pembelajaran yang telah ada.

4) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam menerapkan Model Pembelajaran *Prediction Guide*.